

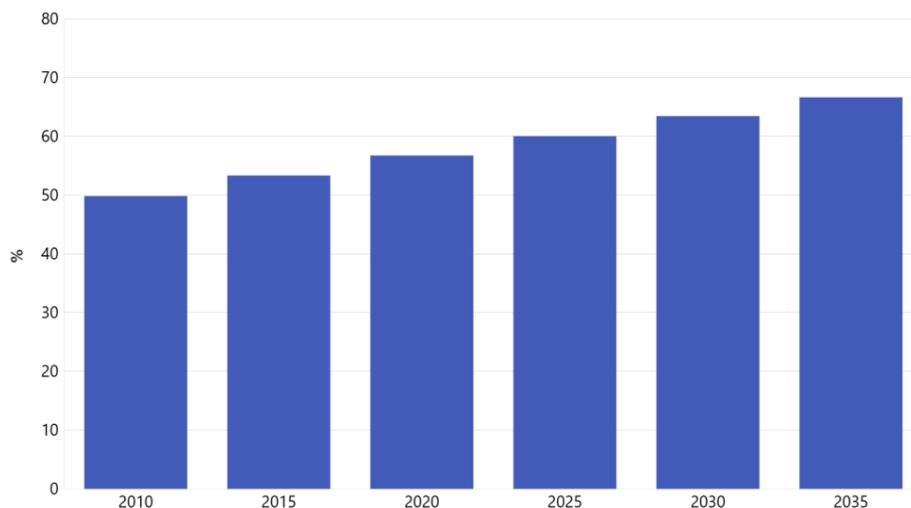
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sudah menjadi sebuah tradisi bahwa anak-anak muda yang berada di desa harus pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih stabil untuk masa depannya. Urbanisasi yang terjadi dari desa ke kota lebih dianggap memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar. Anak-anak muda lebih memilih bekerja dikota dengan harapan mendapat pekerjaan yang lebih mapan dan stabil. Namun, pada akhirnya banyak dari mereka yang bekerja sebagai buruh yang berketerampilan rendah atau usaha informal lainnya (Kasali, 2018).

Tidak sedikit juga dari mereka yang sudah mapan dan memiliki kehidupan yang stabil ingin kembali ke desa mereka untuk mengembangkan kampung halamannya. Menurut data yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) diperkirakan setiap tahunnya penduduk yang datang ke kota khususnya DKI Jakarta terus meningkat. Pada tahun 2020 diperkirakan 56,7% dari penduduk Indonesia berpindah tinggal di perkotaan. Dan hal ini diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2035 bahkan bisa mencapai 66,6%.



Gambar 1.1 Persentase Penduduk Daerah Perkotaan Indonesia (2010-2035)

Sumber: Databoks Badan Pusat Statistik

Hal ini menjadi sebuah perhatian tersendiri bagi masyarakat desa karena mereka kekurangan sumber daya manusia yang produktif untuk bisa terus menghidupkan perekonomian dan lokalitas di desa mereka. Bahkan menurut Ningsih & Wijaya (2023) untuk mengatasi stagnan ini harus diperlukannya relasi sosial, sumber daya alam dari desa, sumber daya modal, dan sumber daya fisik. Dengan adanya hal-hal ini dan strategi-strategi yang disesuaikan dengan kondisi desanya bisa sangat mempengaruhi keberhasilan dari sebuah desa.

Spedagi *Movement* di satu sisi merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada gerakan revitalisasi desa yang menggunakan pendekatan kreatif. Gerakan ini mengajak anak-anak muda lokal sebagai penggerak terbangunnya fondasi keberlanjutan hidup global dengan menjadikan desa sebagai desa yang maju, sejahtera mandiri dan lestari (Sepdagi.org, 2025).

Relasi sosial dalam membangun organisasi menjadi sangat penting, karena agar organisasi dapat berkembang dibutuhkan relasi sosial dari lingkungan sekitar maupun lingkungan luar mereka. Dengan adanya hubungan baik yang terjalin akan menghasilkan citra positif dari organisasi tersebut dimata komunitas. Selain itu, akan semakin tinggi pula rasa cinta dan bangga para pekerja staf dalam organisasi tersebut (Iriantara, 2013).

Menurut Lattimore et al. (2010) dari buku *Public Relations Profesi dan Praktik, community relations* yang efektif merupakan bagaimana saling bergantungnya antara lembaga dan komunitas. Selain itu, *community relations* yang baik juga melakukan hubungan timbal balik antara lingkungan sekitarnya. Pastinya, semua jenis organisasi membangun *community relations* disekitar mereka, sehingga bisa tercapainya dukungan dari lingkungan sekitar karena mereka saling membutuhkan. Begitu juga dengan Spedagi *Movement*. Sebagai *community relations intern*, keterampilan bersosialisasi dan mau berbaur menjadi salah satu kunci utama untuk bisa menjalin hubungan baik antara organisasi dengan

komunitasnya. Salah satu hasil dari *community relations* yang dibangun oleh Spedagi *Movement* adalah Pasar Papringan.

Pasar Papringan merupakan sebuah hasil revitalisasi desa yang dilakukan bersama Spedagi *Movement* dengan komunitas warga setempat Dusun Ngadiprono. Pasar ini menjadi sarana pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Dusun Ngadiprono dan sebagai jembatan untuk menghubungkan warga setempat dengan pendatang atau tamu dari luar kota yang berkunjung. Maka itu, adanya interaksi ini dapat membangun relasi sosial dan akan saling menguntungkan antara Pihak Pasar Papringan dengan pihak dari luar yang datang.

Menurut, Burke (1999) dari buku *Corporate Community Relations The Principle of the Neighbor of Choice*, terdapat tiga strategi yang diimplementasikan. Pertama adalah *building relationships of trust*, kedua adalah *managing community issues and concerns*, dan yang terakhir adalah *using community support programs to build trust*. Melalui *the three strategies* ini diharapkan dari pemagangan yang dilakukan sebagai *community relations intern* di Spedagi *Movement* dapat teranalisis dengan baik khususnya dalam aktivitas dan bagaimana Spedagi *Movement* membina relasi sosial disekitar mereka baik dari komunitas lokal ataupun komunitas luar yang berkunjung.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Pelaksanaan magang dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan pengalaman secara langsung dalam berinteraksi dan membina hubungan langsung antara Spedagi *Movement* dengan komunitas disekitar mereka. Adapun secara khusus yang memang menjadi tujuan dari magang ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan implementasi secara langsung terkait pembelajaran yang sudah di dapatkan selama masa perkuliahan terutama dalam mata kuliah *community relations*.
2. Mempelajari bagaimana penerapan *community relations* dalam organisasi Spedagi *Movement*.

3. Mendapatkan cara pandang baru dari sisi pengelolaan sistem komunikasi secara langsung dari sebuah organisasi.
4. Mengasah keterampilan berkomunikasi secara *interpersonal* dengan anggota dalam komunitas dan organisasi.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **A. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Dalam pelaksanaan kerja magang dilakukan dengan durasi 640 jam yang akan dimulai pada tanggal 21 Februari 2025 dan akan berakhir pada 20 Mei 2025.

#### **B. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

1. Ikut serta dalam *briefing* yang diadakan oleh pihak Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mendaftar melalui *Google Form* yang disediakan khusus untuk program MBKM Revitalisasi Desa.
3. Melakukan pengisian KRS dengan mata kuliah *Humanity Project* pada *website my.umn.ac.id*.
4. Mengisi data pribadi *supervisor* yang akan menjadi pembimbing magang yang akan dilaksanakan melalui *website merdeka.umn.ac.id*.
5. Mendapatkan surat resmi yang menyatakan bahwa pihak Universitas Multimedia Nusantara setuju dengan pelaksanaan magang yang akan dilakukan pada Yayasan Spedagi Mandiri Lestari.

#### **C. Proses Pelaksanaan Kerja Magang**

1. Pelaksanaan magang yang dilakukan sebagai posisi *community relations intern* pada Spedagi *Movement* yang berfokus pada Pasar Papingan.
2. Selama pelaksanaan magang berlangsung akan dibimbing oleh Ika Permatahati sebagai pembimbing lapangan.

#### **D. Proses Pembuatan Laporan Magang**

1. Pembuatan laporan magang akan dibimbing langsung oleh Bapak Anton Binsar yang berperan sebagai Dosen Pembimbing. Pertemuan

yang dilakukan bersama Dosen Pembimbing dilakukan secara langsung dan juga pertemuan online via *G-meet*.

2. Dalam pembuatan laporan pelaksanaan kerja magang juga akan dibimbing dan akan diserahkan pada Dosen Pembimbing, hingga mendapat persetujuan dari Kepala Program Studi.
3. Hasil laporan pelaksanaan kerja magang yang sudah disetujui akan diajukan untuk proses sidang melalui *website* merdeka.umn.ac.id.

